

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BERBAHASA ASING MELALUI SIMULASI KOMUNIKASI DI KELAS VI MI I'ANATUSH SHIBYAN

Febriana Tri Nur Azizah¹, Nur Panesya², Syailin Nichla Choirin Attalina³
211330000744@unisnu.ac.id¹, 211330000896@unisnu.ac.id², syailin@unisnu.ac.id³
Universitas Islam Nahdlatul Ulama

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing siswa MI I'anatush Shibyan di kelas VI melalui simulasi komunikasi. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. PTK meneliti bagaimana sekelompok guru dapat mengatur kondisi praktik pembelajaran melalui pengalaman mereka sendiri. Tujuan dari PTK adalah untuk mengeksplorasi ide-ide tentang bagaimana perbaikan praktik pembelajaran dapat berdampak nyata pada pembelajaran bahasa Inggris melalui simulasi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Inggris MI I'anatush Shibyan di kelas VI dapat ditingkatkan secara signifikan melalui simulasi komunikasi. Hal ini dibuktikan oleh hasil ujian kemampuan bahasa Inggris, di mana rata-rata 82% siswa menerima nilai yang baik.

Kata Kunci: Keterampilan, Bahasa Inggris, Simulasi Komunikasi, Kelas VI MI I'anatush Shibyan.

ABSTRACT

Proficiency, among grade VI students at MI I'anatush Shibyan through communication simulations. The study employs a classroom action research (CAR) methodology. CAR involves a group of teachers collaboratively organizing and implementing learning practices based on their experiences. Here, the research explores the effectiveness of incorporating communication simulations to enhance English learning practices, aiming for a tangible impact on student learning outcomes. "The study's conclusions show that grade VI students at MI I'anatush Shibyan may greatly enhance their English language proficiency through conversation simulations." This is evidenced by the English proficiency test results, which revealed that an average of 82% of students achieved satisfactory scores.

Keywords: Foreign Language Skills, English, Communication Simulations, Grade VI MI I'anatus Shibyan.

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing semakin penting di era globalisasi yang semakin berkembang. Bahasa asing sangat penting untuk kesempatan pendidikan, karir, dan kolaborasi internasional karena memungkinkan komunikasi lintas budaya. Namun, siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam berbicara dalam bahasa asing. Di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran bahasa Inggris adalah masalah terkait dengan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing; pengalaman siswa; kesulitan guru; teknik evaluasi yang digunakan; desain kurikulum; buku teks dan masalah lainnya. (Rofi'i, A. (2023).

."Kemampuan berbicara dalam bahasa asing mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi kehidupan nyata serta pemahaman kosakata dan tata bahasa." "Berbicara adalah keterampilan penting yang harus dipelajari dan dikuasai siswa." "Ini karena berbicara adalah dasar pembelajaran bahasa." Berbicara adalah komponen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tujuannya adalah agar

siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Akibatnya, tindakan berbicara menawarkan cara yang efektif untuk menyampaikan pemikiran yang disusun dengan baik dan disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan khusus pendengarnya (Rofi'i, A., 2023). Untuk memastikan bahwa gagasan pembicara diterima dengan baik oleh audiens, pembicara harus bekerja sama untuk menyampaikan pandangannya secara efektif. "Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa asing, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada simulasi komunikasi telah muncul sebagai cara yang efektif untuk mengatasi masalah ini."

Metode pembelajaran yang dikenal sebagai simulasi komunikasi melibatkan siswa dalam situasi yang menyerupai komunikasi nyata dalam bahasa asing. Dalam konteks ini, siswa akan berpartisipasi dalam berbagai situasi. Misalnya, mereka dapat bertindak sebagai penjual dan pembeli di pasar, pengunjung dan pemandu, atau bahkan negosiasi bisnis. "Oleh karena itu, mereka tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kosakata dan tata bahasa, tetapi juga akan memperoleh pengetahuan tentang cara menggunakan bahasa secara tepat dan bermakna dalam situasi yang relevan." "Untuk berhasil mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak, seseorang harus memahami sifat anak-anak, dan kemudian membuat pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, baik dari segi materi maupun pendekatan belajar." (Putri, D. A., & Sya, M. F, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

"Dalam penelitian ini, metode yang dipilih dan diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK)." "Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, dan merancang serta menerapkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut." Melalui PTK, peneliti dapat mengamati, menganalisis, dan merefleksikan setiap tindakan yang dilakukan, sehingga dapat melakukan perbaikan secara bertahap dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran dari pengalaman mereka dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan praktik pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh yang nyata." (Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., DKK, 2022).

Populasi dan Sampel

"Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah kategori luas yang terdiri dari barang atau orang yang memiliki karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan." Sebanyak 16 siswa akan menjadi populasi dalam penelitian ini, sesuai dengan konsep dalam judul penelitian. "Sesuai dengan definisi Sugiyono (2016), sampel terdiri dari jumlah populasi dan atributnya."

Teknik Pengumpulan Data

"Metode dalam alat pengumpulan data memiliki peran krusial dalam keberhasilan penelitian." Faktor ini mencakup proses pengumpulan data, sumber data, dan instrumen yang digunakan. Metode pengumpulan data merujuk pada teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut adalah prosedur pengumpulan data yang diterapkan:

a. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini meneliti "Metode Pembelajaran Berbasis Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris". "Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa SMP kelas IX secara signifikan." "Ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata kompetensi siswa dari jumlah rata-rata siklus

pertama 64,5 ke kategori cukup dan jujur.”

b. Studi Lalpalngaln

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis dan langsung terhadap perilaku, interaksi, atau fenomena yang diteliti dalam setting alaminya tanpa manipulasi. “Dengan kata lain, observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi aktivitas perhatian terhadap objek tersebut.” “Dan merupakan jenis tindakan yang dilakukan secara teratur dan secara sengaja atau sadar.” (Uswatun Khasanah, 2020).

“Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan observasi dalam penelitian ini.” Pengisian lembar observasi dilakukan dengan dibubuhi tanda centang dan dinilai dalam bentuk skor pada kolom yang disediakan. “Dalam penelitian ini, observasi partisipatif digunakan.” Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari individu yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. “Dalam hal ini, peneliti melihat dan mempelajari masalah di lapangan yang terkait dengan objek yang diteliti, proses belajar, dengan menggunakan simulasi komunikasi siswa kelas VI.”

2. Dokumentasi

“Studi dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk masalah penelitian dan kemudian diteliti secara menyeluruh untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa (Satori, 2014, hlm. 149).” “Penelitian ini menggunakan foto dokumentasi selama proses belajar mengajar.” Dalam konteks pendidikan, dokumentasi membantu peneliti memahami perkembangan historis, tren pedagogis, atau bahkan perubahan kebijakan yang mungkin memengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Peneliti mengambil beberapa dokumentasi pada saat observasi proses belajar di kelas dan praktik simulasi komunikasi berbahasa Inggris

Teknik Analisis Data

“Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya.” Tugas analisis data meliputi mengorganisasikan data berdasarkan kategori dan variabel responden, menampilkan setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan melakukan perhitungan untuk menemukan jawaban atas masalah. (Sugiyono, 2016)

“Dalam penelitian tindakan kelas ini, data observasi untuk satu siklus pembelajaran dianalisis melalui simulasi komunikasi.” “Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat empat aspek keterampilan berbicara siswa: pengucapan, kelancaran, tata bahasa, dan kosakata.” “Metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk melakukan analisis.”

“Analisis persentase skor dan nilai memungkinkan analisis data deskriptif, menurut Arikunto (Wiratama, 2020).” “Rumus untuk menghitung skor peningkatan kemampuan siswa digunakan untuk menghitung skor yang diperoleh dari hasil observasi selama proses tindakan.” Untuk menghitung skor peningkatan kemampuan siswa, rumus berikut digunakan:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Di mana:

P = “Persentase.”

f = “Frekuensi kemunculan aspek yang diamati.”

N = “Jumlah keseluruhan subjek.”

Selain itu, untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris melalui simulasi komunikasi, rumus di bawah ini

digunakan:

$$\bar{X} = (\sum X) / N$$

Di mana:

\bar{X} = "Rata-rata."

$\sum X$ = "Jumlah seluruh nilai."

N = "Jumlah data."

Observasi kualitatif juga dilakukan untuk menangkap nuansa dan dinamika yang terjadi selama proses simulasi komunikasi. Catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam berpartisipasi pada siklus-siklus berikutnya. Hal ini memperkuat data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan simulasi komunikasi dalam pembelajaran bahasa asing

a) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti menganalisis masalah yang sering terjadi di Sekolah Dasar (SD) untuk kemudian di kembangkan menjadi judul penelitian dan melakukan penelitian di SD, peneliti menyiapkan instrumen untuk penilaian keterampilan dan instrumen untuk observasi kemudian peneliti menyiapkan skenario untuk praktik simulasi komunikasi sederhana yang akan dilakukan siswa.

Peneliti menentukan subjek penelitian yang akan diteliti kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian dengan pihak sekolah, siswa dan pihak-pihak yang bersangkutan, peneliti menyiapkan RPP sederhana dikarenakan pembatasan waktu penelitian yang sangat singkat hanya memungkinkan peneliti melakukan praktik simulasi komunikasi atau bisa disebut praktik membuat percakapan dan mempraktikkannya di depan kelas oleh karena itu peneliti hanya melakukan observasi pada saat proses simulasi komunikasi tanpa menyajikan materi karena peneliti membuat praktik simulasi komunikasi dengan materi yang telah siswa terima.

b) Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan peneliti menyiapkan kelas atau mengkoordinasikan siswa yang pada saat itu ada persiapan untuk acara wisuda. Peneliti melakukan tanya jawab singkat untuk mengetahui sampai mana materi bahasa asing (Bahasa Inggris) yang telah mereka terima untuk di kembangkan menjadi bahan praktik simulasi komunikasi. "Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tentang bagaimana guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengajarkan bahasa asing kepada mereka."

Peneliti membarikan intruksi kepada siswa untuk membuat percakapan singkat dengan teman sebangku menggunakan kosa kata yang mereka pahami, peneliti memberikan 10 menit untuk membuat percakapan singkat yang di rancang oleh siswa sendiri. Kemudian setelah selesai mereka diminta untuk mempresentasikan atau mempraktikkan menggunakan gerakan atau simulasi berbicara dengan intonasi mereka. Peneliti membebaskan siswa untuk membuat percakapan mereka sendiri dengan bahasa asing yang telah mereka kuasai agar mempermudah mereka untuk melakukan simulasi dari percakapan yang mereka buat sendiri.

c) Observasi

Selama proses praktik simulasi komunikasi dilakukan peneliti memperhatikan semua aspek yang ada pada instrumen observasi untuk dilakukan penilaian, hasil dari observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah di lakukannya praktik simulasi komunikasi.

Dengan melakukan observasi peneliti akan memudahkan dalam mengambil hasil penelitian, karena permasalahan yang diambil dapat terjawab dengan memperhatikan observasi secara cermat dan mendalam. Peneliti mengamati gestur siswa pada saat melakukan simulasi komunikasi dan mengamati kerja sama tim pada saat pembuatan percakapan singkat bahasa asing.

d) Refleksi

Setelah menjalankan program simulasi komunikasi, tim peneliti berkumpul untuk membahas hasilnya. Mereka menemukan beberapa hal penting:

1. Kepercayaan diri siswa meningkat. Berdasarkan observasi peneliti, 90% siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara bahasa asing setelah mengikuti praktik ini.
2. Kelancaran berbicara siswa bertambah baik. Siswa tidak lagi ragu-ragu saat harus berbicara dalam bahasa asing.
3. Meskipun kelancaran meningkat, masih ada masalah dengan tata bahasa. Banyak siswa masih membuat kesalahan dalam susunan kalimat mereka.
4. Kegiatan yang bersifat kompetitif, seperti debat, membuat siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi.
5. Siswa lebih aktif dalam kelas dan tidak takut lagi untuk mencoba berbicara.

Keterampilan Guru dan Keterampilan Berbicara Bahasa Asing pada Praktik Simulasi Komunikasi

a) Keterampilan Guru

Kemampuan pengajaran seorang guru merupakan pilar penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Kemampuan ini meliputi beragam komponen, termasuk penguasaan konten, teknik mengajar yang kreatif, serta keahlian dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid. Guru yang cakap dapat menghadirkan atmosfer belajar yang menyenangkan dan mendukung, mendorong partisipasi aktif siswa, dan mengakomodasi keragaman cara belajar serta kebutuhan masing-masing murid. Lebih dari sekadar mentransfer ilmu, pengajar yang handal bertindak sebagai pembimbing yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka. Dengan demikian, peningkatan kecakapan mengajar guru menjadi faktor penting dalam upaya memajukan mutu pendidikan secara menyeluruh.

No.	Pernyataan	Skor penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembukaan					
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa.				√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara jelas.			√	
3	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari mereka.				√
4	Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.				√
Kegiatan Inti					
1	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dan runtut.			√	
2	Guru menggunakan metode pembelajaran yang			√	

	bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, atau presentasi.				
3	Guru memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa Inggris yang relevan dengan materi.				√
4	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris melalui aktivitas seperti percakapan berpasangan atau bermain peran.				√
5	Guru memberikan umpan balik dan koreksi yang konstruktif terhadap kesalahan penggunaan bahasa Inggris oleh siswa.			√	
6	Guru memantau dan membimbing siswa selama proses pembelajaran.			√	
Kegiatan Penutup					
1	Guru memberikan kesimpulan dan rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari.				√
2	Guru memberikan tugas atau latihan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.		√		
3	Guru meminta siswa untuk merefleksikan pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi untuk pembelajaran selanjutnya.		√		
4	Guru menutup pelajaran dengan salam dan memberikan pesan positif kepada siswa.				√
Total Skor			46		

Rangkuman penilaian kemampuan pengajaran guru disajikan dalam tabel tersebut, berisikan penilaian pada kegiatan pembukaan, inti, dan penutup yang telah dilakukan oleh guru.

b) Keterampilan Berbicara Bahasa Asing pada Praktik Simulasi Komunikasi

Pada proses praktik simulasi komunikasi berlangsung peneliti menilai sesuai dengan instrumen observasi yang telah di siapkan, hasil dari observasi tersebut sebagai berikut:

No.Absen	No.Item Aspek Keterampilan Berbicara				Jumlah	Presentase
	1	2	3	4		
1	3	3	4	4	14	88%
2	3	3	3	4	13	81%
3	4	3	3	4	14	88%
4	3	2	3	4	12	75%
5	4	3	3	4	14	88%
6	4	3	3	4	14	88%
7	3	3	3	4	13	81%
8	4	3	3	4	14	88%
9	3	2	3	4	12	75%
10	4	3	3	4	14	88%
11	3	3	3	3	12	75%

12	4	4	3	3	14	88%
13	3	3	3	4	13	81%
14	4	3	2	3	12	75%
15	3	2	3	3	11	69%
16	3	3	3	4	13	81%
Jumlah					209	
Rata-Rata					82%	

Berdasarkan data tabel di atas dari semua aspek item yang dinilai dapat diperoleh rata-rata sebesar 82% yang dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat, namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam proses praktik simulasi komunikasi tersebut oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa siklus 1 berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing siswa melalui simulasi komunikasi atau praktik berbicara bahasa asing.

Peningkatan Hasil Praktik Simulasi Komunikasi

Praktik simulasi komunikasi bisa membuat siswa lebih pintar berbicara bahasa asing. Setelah berlatih beberapa kali, biasanya ada perubahan yang bagus. Pertama, siswa jadi lebih berani bicara. Mereka tidak terlalu takut salah lagi. Ini karena mereka sudah terbiasa bicara dalam situasi yang mirip kehidupan nyata. Mereka jadi lebih percaya diri saat menggunakan bahasa asing.

Kedua, cara bicara mereka jadi lebih lancar. Mereka bisa menyusun kalimat lebih cepat dan tidak banyak berhenti saat bicara. Ini karena mereka sering berlatih dalam simulasi. Ketiga, pengucapan kata-kata jadi lebih bagus. Mereka bisa mengucapkan kata-kata bahasa asing dengan lebih tepat. Ini karena mereka sering mendengar dan meniru cara bicara yang benar dalam simulasi. Keempat, mereka jadi lebih pintar memilih kata-kata yang tepat. Mereka tahu kata apa yang cocok untuk situasi tertentu. Misalnya, mereka tahu kapan harus bicara sopan atau santai. Kelima, mereka jadi lebih mengerti budaya bahasa asing itu. Mereka belajar cara bicara dan bertingkah laku yang sesuai dengan budaya bahasa tersebut. Ini membuat mereka bisa berkomunikasi lebih baik dengan orang asing.

Terakhir, mereka jadi lebih cepat mengerti saat orang lain bicara dalam bahasa asing. Ini karena mereka sudah terbiasa mendengarkan dalam simulasi. Mereka juga bisa merespon lebih cepat dan tepat. Semua peningkatan ini membuat orang jadi lebih siap menggunakan bahasa asing dalam kehidupan nyata. Mereka bisa bicara dengan orang asing atau pergi ke negara lain dengan lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing semakin penting di era globalisasi yang semakin berkembang. Bahasa asing sangat penting untuk kesempatan pendidikan, karir, dan kolaborasi internasional karena memungkinkan komunikasi lintas budaya. Namun, siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam berbicara dalam bahasa asing. Di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar membantu siswa memahami konsep dan materi bahasa dasar dan memungkinkan mereka berinteraksi secara sosial dalam bahasa Inggris. Simulasi komunikasi adalah metode yang digunakan dalam pelajaran bahasa Inggris untuk membantu siswa berbicara dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan yang dimodelkan.

Berdasarkan data tabel hasil observasi dari semua aspek item yang dinilai dapat diperoleh rata-rata sebesar 82% yang dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat, namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam proses praktik simulasi

komunikasi tersebut oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa siklus 1 berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing siswa melalui simulasi komunikasi atau praktik berbicara bahasa asing. Praktik simulasi komunikasi bisa membuat siswa lebih pintar berbicara bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E. (2022). Metode Pembelajaran Task Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 150-154.
- Iman, S., Fatha, M., & Juliyana, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Alim*, 3(1), 105-118.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Putri, D. A., & Sya, M. F, (2022).Kemampuan pengucapan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 357-364.
- Rofi'i, A. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasi*, 6(4), 1895-1904
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuallitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods) . Bandung: ALfalbetal.
- Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25.Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Kuallitatif dan R&D. Bandung: ALfalbetal.